

**PEMBELAJARAN KOOPERATIVE LEARNING DALAM MODEL STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DAN MODEL TGT (TEAM GAMES
TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Uswatun Khasanah

Pendidikan Fisika, IKIP PGRI Semarang

Abstrak

Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berakibat pada rendahnya prestasi belajar dan keaktifan siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan metode dan media pembelajaran yaitu metode *TGT dan STAD* dengan media kartu soal sebagai salah satu alternatif metode dan media pembelajaran yang akan diterapkan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *STAD dan TGT*.

Penelitian dilaksanakan di MTs N Subah pada tanggal 22 Mei 2013 sampai 29 Mei 2013. Subjek penelitian adalah kelas VIII B dengan siswa sebanyak 22 orang. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dan keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I terdapat 19 siswa yang tuntas atau 63,33%. Pada siklus II terdapat 23 siswa yang tuntas atau 76,67% dan siklus III terdapat 26 siswa yang tuntas atau 86,67%. Keaktifan siswa dalam hal aktivitas individu dan aktivitas kelompok dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal yang diperoleh 70,28% untuk aktivitas individu dan 70,37% untuk aktivitas kelompok. Pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh 76,94% untuk aktivitas individu dan 77,78% untuk aktivitas kelompok. Pada siklus III ketuntasan klasikal yang diperoleh 80,00% untuk aktivitas individu dan 83,33% untuk aktivitas kelompok.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, pelaksanaan pembelajaran fisika menggunakan metode *STAD dan TGT* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan kognitif siswa kelas VIII B MTs N Subah.

Kata kunci: metode *STAD, TGT*, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik menurut Nur (dalam Isjoni, 2010: 27). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif (Siregar dan Nara, 2011: 115).

STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guru mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009: 74). Dalam model pembelajaran kooperatif diberikan beberapa jenis pendekatan yang salah satunya STAD. Menurut Suherman, dkk (2001: 219) bahwa inti dari *Cooperative Learning* model STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, kemudian siswa bergabung dalam kelompoknya

yang terdiri dari empat atau lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh pengajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar fisika (Noornia, 1997: 101)

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggungjawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan ketrampilan. Menurut Gagne hasil belajar berupa informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik, dan sikap. Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik (Suprijono, 2009: 5-6)

Dalam penelitian ini hasil belajar ditunjukkan dari nilai akhir dari tes evaluasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam suatu proses belajar, banyak segi yang sepatutnya dicapai sebagai hasil belajar, yaitu: pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan, serta menilai kemanfaatan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respon yang positif (Sumiati dan Asra, 2007: 41).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah peserta didik siswa kelas VIII B MTs N Subah semester genap (semester 2) tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 orang. Siswa kelas VIII B memiliki kemampuan akademik yang heterogen berdasarkan hasil evaluasi belajar pada semester 1. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa kompetensi tekanan prinsip dasar dinamika serta respon siswa terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran *STAD* dan *TGT*

Agar hasil penelitian dapat dipercaya maka data yang diperoleh harus baik dan benar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode berikut

1. Tempat dan informasi, yakni proses pembelajaran IPA Fisika yang berlangsung di kelas VIII B MTs N Subah dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dan *TGT*.
2. Informan, meliputi guru IPA Fisika dan siswa kelas VIII B MTs N Subah.
3. Dokumentasi, meliputi foto kegiatan pembelajaran IPA Fisika yang terjadi, hasil tes siswa, buku pelajaran IPA Fisika, rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dan peneliti, silabus yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, baik kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional maupun kegiatan yang menggunakan model pembelajaran *TGT* dan *STAD*. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kelas.

2. Tes

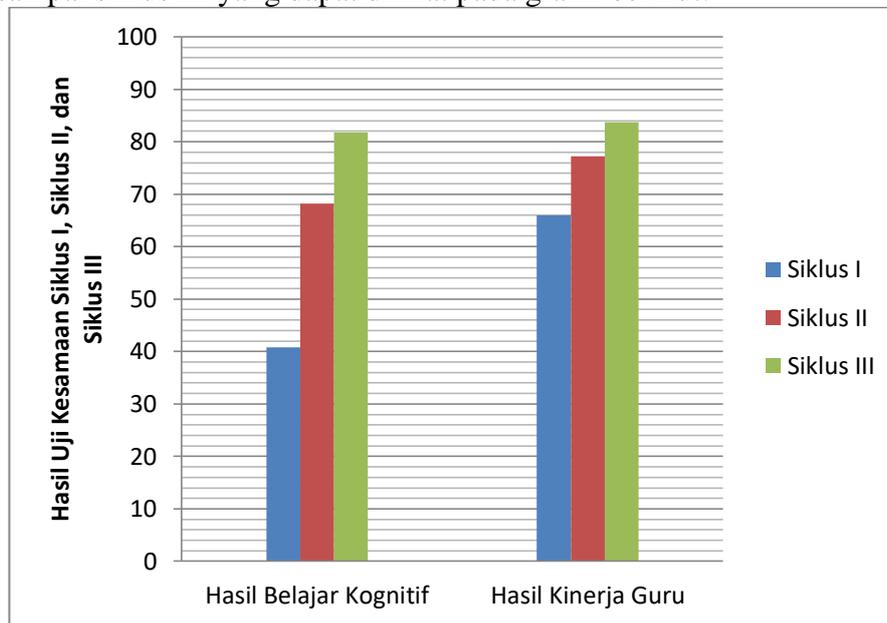
Usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengetahui hasil kegiatan pembelajaran siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, guru melakukan dua kali tes yakni pretes untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dan

postes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran STAD dan TGT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti berkolaborasi dengan guru IPA Fisika kelas VIII B MTs N Subah. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru mengajar seperti biasanya.

Hasil tes menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kognitif dan hasil kinerja guru dari siklus I sampai siklus III yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, Pada siklus I dengan materi pembelajaran mata dan kamera, pencapaian hasil belajar kemampuan kognitif belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu dengan memperoleh nilai C1 10,45%, C2 33,41 %, C3 8,62 %, dan C4 yaitu 5,91%, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas hanya 40,91 dan kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah baru mencapai 56,82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa berdiskusi dan belajar menggunakan LKS dengan model pembelajaran *STAD dan TGT*. Padahal, diskusi memberikan kesempatan peserta didik tidak hanya untuk menggunakan pikiran, tetapi juga membantu peserta didik membentuk sikap positif terhadap cara berpikir (Trianto, 2007:120). Dimana salah satu aspek diskusi adalah kemampuan untuk mengembangkan pertumbuhan kognitif.

Pada siklus II dengan materi pembelajaran lup, indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai dengan nilai indikator C1 11,6%, C2 38,2%, C3 9,09%, dan C4 6,14%. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai 68,2 dan kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah 65%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kemampuan kognitif yang cukup signifikan dengan sub pokok bahasan yang berbeda ini, pada siklus II isinya lebih banyak soal penerapan konsep dalam kehidupan. Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi memperjelas pemikiran sehingga pada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi lebih logis (Trianto, 2007:14).

Pada siklus III dengan materi teropong, penelitian tindakan kelas yang dilakukan juga sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai C1 13,2%. C2 41,1%, C3 11,1%, dan C4 7,27%. Nilai rata-rata kelas 81,8 dan kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah sudah mencapai 72,95%. Hasil tersebut menunjukkan adanya

peningkatan kemampuan kognitif dari siklus II. Peningkatan tersebut disebabkan peserta didik sudah antusias belajar sehingga mereka bersemangat mengikuti turnamen. Hal ini terlihat dari nilai turnamen pada siklus III lebih baik dibandingkan siklus I dan siklus II. Penerapan model pembelajaran pada siklus III juga sudah mampu menjadikan peserta didik senang. Dengan adanya *games* pada model pembelajaran tersebut, maka peserta didik sesama tim saling membantu menyiapkan permainan itu dengan mempelajari LKS dan saling menjelaskan masalah-masalahnya satu sama lain. Namun, apabila peserta didik sedang mengikuti turnamen maka teman sesama tim tidak dapat membantunya sehingga terjamin tanggung jawab individunya (Nur, 2005:8).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan metode *STAD* dan metode *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan alat-alat optik pada siswa kelas VIII B semester II MTs N Subah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan metode *STAD* dan metode *TGT* ini, siswa menjadi lebih senang dan pembelajaran IPA lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artz, A.F. & C.M. Newman. 1990. "Cooperatif Learning." *Mathematic Teacher*. 83: 448-449.
- Catharina Tri Anni, dkk (2007). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Davidson, N. & D.L. Kroll. 1991. "An Overview of Research on Cooperatif Learning Related to Mathematics." *Journal for Research in Mathematics Education*. 22: 362-363.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning, Theory, Reserch, and Practice (2th)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Huda, Miftakhul. 2001. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ibrahim, (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikaasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moh. User Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noornia, A. 1997. *Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode STAD Pada Pengajaran Pensen di Kelas VI SD Islam Ma'arif 02 Pematang Singosari*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M.. (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sinambela, M. (2005) *Model Pembelajaran team games tournament*. Medan: FPMIPA
- Suharsini Arikunto: *Dasar-Dasar Evluasi Pendidikan*, terbitan sendiri, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suherman, E. A., dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Suprijono, Agus.2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Grup.